

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jaminan sosial merupakan sektor kunci dalam sistem kesejahteraan negara yang didasarkan bahwa negara harus berusaha serta mampu menjamin adanya jaring pengaman pendataan bagi warganya yang tidak memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsep tentang jaminan sosial di Indonesia telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan¹. Undang-undang dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 pada Bab XIV mengenai perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial terdiri dari dua pasal, yaitu Pasal 33 dan Pasal 34. Pasal 33 lebih menekankan pada Perekonomian Nasional, sedangkan pasal 34 lebih menekankan pada kesejahteraan sosial. Pasal 34 ayat (1) menyatakan bahwa,

¹ Nuniek Dwi Pramanik, "Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi *COVID-19*," dalam *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, Vol.01 No 12. (Juli 2020) h.114.

“fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara”². Pasal 34 ayat (2) menyatakan bahwa: “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”.

Guna merealisasikan amanat dari Pasal 34 UUD NKRI Tahun 1945, Sejak era orde lama, orde baru, hingga sampai saat ini telah bermunculan berbagai produk Undang-Undang yang mengatur tentang kesejahteraan sosial, di antaranya pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah lahir Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2004 tentang sistem Jaminan Sosial Nasional, pada tahun 2009 ditetapkan Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial³, pada tahun 2011 lahir pula Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin⁴. Langkah nyata tersebut melalui

² Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, Bab 14 tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial.

³ Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

⁴ Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.

penerbitan kebijakan pemerintah melalui dokumen peraturan perundang-undangan yang mendukung pengentasan kemiskinan yang kemudian dituangkan ke dalam program-program pengentasan kemiskinan.

Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak bersyarat pada Oktober tahun 2005 sampai Desember 2006 dengan target 19,2 juta keluarga miskin sebagai dampak dari kenaikan harga minyak dunia pada tahun 2004. Harga minyak dunia kembali naik sehingga pada tahun 2008 pemerintah kembali melaksanakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) seperti pada 2005. Langkah ini ditempuh sebagai upaya pengentasan kemiskinan⁵.

Era pemerintahan Presiden Joko Widodo – Jusuf Kalla telah mengeluarkan kebijakan dengan memperbaiki program perlindungan sosial. Strategi tersebut dipercayai bisa dijadikan sebagai langkah penanggulangan kemiskinan.

⁵ Rizaldi Tumbel, Burhanuddin, Kiyai Rully Mambo, “Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa,” JAP No. 110 Vol. VII 2021. h.78.

Prinsip pertama program perlindungan sosial adalah memperbaiki dan mengembangkan sistem perlindungan sosial yang efektif akan mengantisipasi agar seseorang atau masyarakat yang mengalami goncangan tidak sampai jatuh miskin sehingga dapat dijadikan program yang berkelanjutan. Berdasarkan kebijakan pemerintah yang dituangkan di dalam peraturan perundang-undangan diketahui bahwa pada masa pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 tentang program Percepatan Penanggulangan kemiskinan, pemerintah menetapkan program perlindungan sosial yang meliputi: Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Sehat⁶.

Kebijakan penanggulangan kemiskinan berlanjut di periode kedua Presiden Joko Widodo. Salah satu bentuk perlindungan sosial adalah melalui pemberian Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat miskin di masa pandemi

⁶ Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 tentang program Percepatan Penanggulangan kemiskinan.

wabah *Corona* yang dikenal dengan nama Covid-19. Wabah Covid-19 memberikan akibat negatif terutama sektor ekonomi. Banyak perusahaan yang *lapsed* karena tidak lagi bisa memproduksi, ratusan ribu karyawan kena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari tempat mereka mencari nafkah untuk keluarganya. Masyarakat miskin semakin banyak jumlahnya sehingga sangat mengharapkan bantuan dan perhatian dari pemerintah.

Berikut Nama-nama perusahaan ritel yang kegiatan operasionalnya terganggu akibat Covid-19:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Ritel Yang Jatuh Akibat Covid-19⁷

No	Nama Perusahaan	Penyebab Jatuh
1	NPC Internasional	Adanya beban utang yang besar dan meningkatnya biaya tenaga kerja & makanan
2	Lucky Brand	COVID-19 dianggap sangat

⁷Daftar Perusahaan Ritel Yang Jatuh Akibat Covid-19, <https://finance.detik.com>, diakses pada 24 September 2021, pukul 11.30 WIB.

		mempengaruhi penjualan di semua saluran perusahaan
3	Sur La Table	<i>Lockdown</i> yang membuat perusahaan tutup sementara dan terluka hingga mengajukan bangkrut
4	Brooks Brother	Kalah saing dengan modal pakaian kasual yang lebih trendi untuk bekerja dan pandemi yang menurunkan permintaan pakaian formal
5	RTW Retailwinds	Adanya keruntuhan pada lingkungan ritel yang sudah menantang dan dampak pandemi
6	Heritage Brands	Hanya menumumkan penutupan substansial dan PHK unit Heritage Brands
7	Lord & Taylor	24 lokasi tokonya ditutup dan 38 tokonya akan dilikuidasi

Sumber: detik.com

Tabel 1.2Sektor Dengan Peningkatan Kemiskinan Tertinggi⁸

No	Sektor Terdampak	Persentase
1	Kehutanan dan Pertanian lainnya	21,2%
2	Pertanian (pangan)	18,1%
3	Peternakan	16,3%
4	Hortikultura	15,1%
5	Perkebunan	12,1%
6	Perikanan	11,8%
7	Konstruksi	10,2%
8	Aktivitas ruah tangga pemberi kerja	10,2%
9	Pengelolaan air limbah	8,7%
10	Aktivitas jasa lainnya	8,1%

Sumber: LPEM FEB UI

⁸ Sektor Pertanian Memiliki Angka Kemiskinan Terbesar Akibat Pandemi, <https://databoks.katadata.co.id>, diakses pada 24 September 2021, pukul 12.00 WIB.

Menariknya di Indonesia Bantuan Sosial Tunai Covid-19 yang di atur lewat Kepmensos Nomor 54/HUK/2020 di salurkan beberapa kali di tahun 2020 sebanyak 3 kali dan setiap penyalurannya diberikan Rp.600.000 per penerima manfaat dan di tahun 2021 karena semakin banyak yang membutuhkan bantuan akhirnya Pemerintah indonesia melalui kementerian sosial mengeluarkan Keputusan terbaru Kepmensos Nomor 146/HUK/2021⁹. yang mengatur perluasan daerah penerima Bantuan Sosial Tunai di seluruh wilayah indonesia dan mengatur nominal penyalurannya yang semula Rp,600.000 menjadi Rp,300.000 persatu kali penyaluran ini jelas membuktikan bahwa sektor ekonomi rumah tangga menurun akibat adanya Virus Covid-19.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khaerul Umam yang membahas tentang Pengaruh Penerimaan Bantuan Sosial Covid-19 Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Di Perumahan Rajeg Mas Pratama Kelurahan

⁹ Keputusan Menteri Sosial Nomor 146/HUK/2021.

Sukatani Kecamatan Rajeg. Pada penelitian tersebut peneliti hanya menggunakan satu variabel terikat yaitu Ketahanan Ekonomi Keluarga¹⁰. sedangkan pada penelitian kali ini peneliti akan terfokus pada Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Covid-19 Terhadap Ekonomi Rumah Tangga dan Kelangsungan Hidup Masyarakat Desa.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Insiya Meilin Sururoh ditahun 2021 yang berjudul “Kontribusi Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Variabel Y pada penelitian ini peneliti hanya membahas 1 variabel yaitu Ketahanan Ekonomi Keluarga, sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas dua variabel y, pertama Ekonomi Rumah Tangga dan kedua Kelangsungan Hidup Masyarakat Desa, karena peneliti berpendapat bahwa Kelangsungan Hidup Masyarakat Desa

¹⁰ Khaerul Umam, “Pengaruh Penerimaan Bantuan Sosial Covid-19 Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Di Perumahan Rajeg Mas Pratama Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg,” (Juli 2021) h.48.

merupakan salah satu indikator keberhasilan penyaluran Bantuan Langsung Tunai Covid-19¹¹.

Salah satu daerah yang terdampak Covid-19 adalah Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang, adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan sejak awal pandemi merebak di seluruh wilayah Indonesia meskipun tidak sepenuhnya membatasi seluruh kegiatan masyarakat namun para Buruh dan Petani di Desa sangat merasakan dampaknya mulai dari kesulitan mendistribusikan hasil bumi terhambatnya mobilitas perdagangan hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) untuk Buruh turut meramaikan ragam masalah akibat pandemi Covid-19, hadirnya Bantuan Langsung Tunai Covid-19 sebagai program pemerintah untuk membantu masyarakat yang terdampak merupakan sebuah solusi untuk mengentaskan permasalahan ekonomi keluarga yang terdampak Covid-19.

¹¹ Insiya Meilin Sururoh, "Kontribusi Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar". (Juni 2021).h.52.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan adanya penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga serta kelangsungan hidup di masa pandemi Covid-19. Penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pandemi Covid 19 Terhadap Ekonomi Rumah Tangga dan Kelangsungan Hidup Masyarakat Desa (Studi di Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Menurunnya pendapatan masyarakat karena pembatasan kegiatan
2. Distribusi Bantuan Langsung Tunai yang tidak sesuai Prosedur

3. Kuantitas Bantuan Langsung Tunai COVID-19 yang terbatas
4. Dengan adanya faktor tersebut masyarakat pailit dalam hal mempertahankan kelangsungan hidup yaitu UMKM dan sektor usaha wisata karena pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian tidak keluar batas permasalahan utama yang sebenarnya. Sehingga, peneliti membatasi masalah yang nantinya akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah, maka guna membuat lebih jelas arah serta objek yang akan dibahas, penelitian ini hanya terkait pengaruh bantuan langsung tunai (BLT) pandemi covid-19 terhadap ekonomi rumah tangga dan kelangsungan hidup masyarakat desa. Penelitian dilakukan kepada masyarakat Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Covid-19 Terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang ?
2. Bagaimana Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Covid-19 Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang ?
3. Bagaimana Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Covid-19 Terhadap Ekonomi Rumah Tangga dan Kelangsungan Hidup Masyarakat Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Covid-19 Terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.
2. Menganalisis Bagaimana Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Covid-19 Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.
3. Menganalisis Bagaimana Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Covid-19 Terhadap Ekonomi Rumah Tangga dan Kelangsungan Hidup Masyarakat Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan, menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dalam bidang Ekonomi Rumah Tangga, dan dapat dijadikan acuan bagi penulis untuk merealisasikan secara aplikatif dari hasil penelitian ini.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pemerintah sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi dalam penyaluran dana sosial dan pengaruhnya bagi masyarakat serta meningkatkan mutu dan kinerjanya sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi.

c. Bagi Lingkungan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya diprogram studi (ekonomi syariah), khususnya mengenai ekonomi rumah tangga.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teoritis, bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang akan membahas teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan tentang pengaruh bantuan langsung tunai covid 19 terhadap ekonomi rumah tangga serta penelitian terdahulu.

Bab III: Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan berdasarkan pokok masalah utama untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang, teknik analisis data beserta sumber data.

Bab IV: Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

Bab V: Penutup, bab ini memuat hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.